

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DAN METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

IKHSAN SUHADA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

IKHSAN SUHADA

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 197 siswa dan sampel 132 siswa yang ditentukan dengan rumus *Cochran*. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha. Ada pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: minat berwirausaha, persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan, metode mengajar guru

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DAN METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

IKHSAN SUHADA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN METODE
MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK 2 MEI
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Ikhsan Suhada**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031043**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

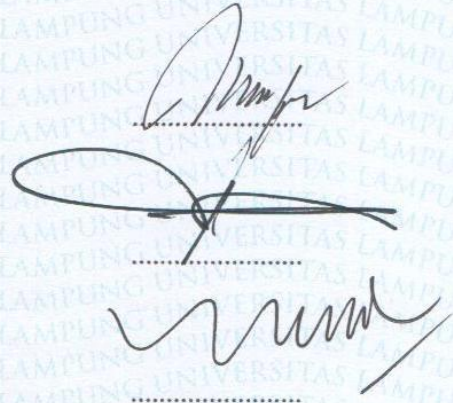
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. H. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145
Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ikhsan Suhada
2. NPM : 1213031043
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Pramuka Gg. Karya Rajabasa Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016



Ikhsan Suhada
1213031043

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Buyut Iilir, Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah Lampung pada tanggal 15 September 1994 dengan nama lengkap Ikhsan Suhada. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Rubiyo dan Ibu Tayinah.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 184/IX Sumber Agung diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP Islam Al Arif Jambi diselesaikan pada tahun 2009
3. MAS Ma'Arif 9 Kotagajah diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur UM (Ujian Mandiri).

Motto

Dan taati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih,
yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang.
Bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

(Q.S. Al Anfal: 46)

Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai
penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang
sabar.

(Q.S Al-Baqoroh : 153)

Ilmu bukanlah dengan banyaknya ucapan, namun ilmu adalah
banyaknya rasa takut kepada Allah.

(Ibnu Mas'ud)

3 hal yang paling berharga setiap manusia adalah waktu yang tak
akan pernah kembali, pilihan yang telah dibuat, dan lisan yang
telah terucap dan untuk ketiganya maka pergunakanlah sebaik
mungkin.

(Ikhsan Suhada)

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna atas segala nikmatNya
Ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayah dan Ibu Tercinta

Bapak Rubiyodan Ibu Tayinah terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk setiap langkahku. Semoga kelak Allah menempatkan Ayah dan Ibu di salah satu Jannah-Nya. Aamiin

Nenek dan Kakek

Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan padaku bahkan ketika umurku sudah sebesar ini, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah putus

Kedua Adikku Terkasih

Muhsin Abdullah dan Ridwan Budi Kusuma terimakasih telah menjadi saudara yang selalu membuatku bersyukur kepada Allah akan kehadiran kalian dan semoga kelak kalian menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan hingga aku dapat mencapai tahap ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi penulis terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., segala ilmu, bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan selama ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
11. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan informasi dan semangatnya selama ini;
12. Seluruh dewan guru yang telah mendidiku dari sejak aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah

Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;

13. Bapak Hi. Djumadi S,S.Pd, selaku Kepala SMK 2 Mei Bandar Lampung yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini;
14. Ibu Fadilah Miswati, S.Pd, selaku guru pamong selama penulis menjalani praktik di SMK 2 Mei Bandar Lampung;
15. Seluruh Siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung yang luar biasa, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
16. Ayah dan Ibu atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;
17. Kedua saudaraku dunia akhirat, Muksin Abdullah dan Ridwan Budi Kusuma terimakasih telah menjadi alasan ku untuk bersyukur kepada Allah SWT atas kehadiran kalian, semoga kalian dapat menjadi sosok yang membanggakan kelak;
18. Nenek dan Kakek tercinta yang kasih sayangnya tak terputus meski kalian telah berada disana;
19. Para paman, bibi, serta keluarga besarku baik dari pihak ayah maupun ibu yang tak pernah bosan untuk memberikan dukungan lahiriah maupun doa demi kesuksesanku;

20. Sobat-sobat seperjuangan Ferdy, Catur, Roky, Doni, Sigit, Fina, Atun ayo lebih semangat lagi supaya bisa pakai toga bareng-bareng dibulan juli dan juga selamat kepada Imam, S.Pd dan Gusmi, S.Pd yang telah memakai toga terlebih dahulu di bulan Mei,
21. Teman KKN Seperjuangan Vany, trimaksih sudah banyak membantu penyusunan skripsi ini dari awal ACC judul sampai mendapat ACC siding. semoga kelak kebaikanmu dibalas dengan mendapat pekerjaan yang bermanfaat bagi orang banyak dan berkah dan juga dibukakan pintu rizki mu selebar-lebarnya sesuai harapanmu oleh Allah SWT;
22. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, terkhusus dari kelas Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
23. Adik-adikku tersayang Abel, Dewi, Neni, Dayu, Panji, Sandi, Anggit, Yahya, dan seluruh angkatan 2013 lainnya yang belum sempat disebutkan satu persatu, semoga kalian kalian dapat mencapai target-target kalian dan menjalaninya dengan hati yang besar serta usaha yang lebih gigih;
24. Keluarga besar KKN-KT Pematang Sawa Tahun 2015 terimakasih atas kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga kelas Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua;
25. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2010–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
26. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016
Penulis,

Ikhsan Suhada

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	11
1. Tinjauan Tentang Pendidikan SMK	11
2. Persepsi	13
3. Mata Pelajaran Kewirausahaan	15
4. Metode Mengajar Guru	18
5. Minat Berwirausaha.....	21
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	37

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
----------------------------	----

B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
3. Tehnik Pengambilan Sampel	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Angket	44
2. Dokumentasi	44
F. Uji Persyaratan Instrumen	45
1. Uji Validitas Angket	45
2. Uji Reliabilitas Angket	46
G. Uji Persyaratan Statistik Parametik	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas	51
H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda	53
1. Uji Kelinearian Regresi	53
2. Uji Multikolinearitas	55
3. Uji Autokorelasi	57
4. Uji Heteroskedastisitas	59
I. Teknik Pengujian Hipotesis	60
1. Regresi Linier Sederhana	60
2. Regresi Linier Multiple	61

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	64
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah Singkat SMK 2 Mei Bandar Lampung	64
2. Situasi dan Kondisi SMK 2 Mei Bandar Lampung	66
3. Situasi Pengoolahan Kelas dan Keadaan Siswa	67
4. Fasilitas Sekolah yang Mendukung Proses Pembelajaran	67
5. Program Keah;ian SMK 2 Mei Bandar Lampung	69
C. Deskripsi Data	70
1. Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan (X_1)	71
2. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X_2)	73
3. Minat Berwirausaha (Y)	75
D. Uji persyaratan Statistik Parametik	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Homogenitas	78
E. Uji Asumsi Klasik	79
1. Uji Kelinearian Regresi	79
2. Uji Multikolinearitas	81
3. Uji Otokorelasi	82
4. Uji Heteroskedastisitas	83
F. Analisis Data	87
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	86

2. Pengujian Hipotesis secara simultan	90
G. Pembahasan	94
1. Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan (X ₁) Terhadap minat Berwirausaha	93
2. Pengaruh Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X ₂) Tehadap Minat Berwirausaha	96
3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Berwirausaha	98

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Lulusan SMK 2 Mei Bandar Lampung yang Bekerja pada priode Tahun 2012/2014	3
2. Hasil Wawancara Mengenai Persepsi siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan	5
3. Penelitian yang relevan	33
4. Jumlah seluruh siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Kab. Lampung Tengah Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	40
5. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Sampel Setiap Kelas	42
6. Definisi Operasional Variabel	43
7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1	48
8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2	48
9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y	49
10. Tabel Analisis Varians Anova	54
11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	72
12. Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan (X_1)	72
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	74
14. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X_2)	74

15. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	76
16. Kategori Minat Berwirausaha (Y)	76
17. Rekapitulasi Uji Normalitas	78
18. Rekapitulasi Uji Homogenitas	79
19. Rekapitulasi Lineritas Regresi	80
20. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	82
21. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba Instrumen
2. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan
3. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru
4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha
5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan
6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru
7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha
8. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Berwirausaha
9. Daftar Rekapitulasi Data
10. Hasil Uji Normalitas
11. Hasil Uji Homogenitas
12. Hasil Uji Kelinearan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan
13. Hasil Uji Kelinearan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru
14. Hasil Uji Multikolinearitas
15. Hasil Uji Autokorelasi
16. Hasil Uji Heteroskedasitas
17. Hasil Uji Regresi X_1 Terhadap Y
18. Hasil Uji Regresi X_2 Terhadap Y
19. Hasil Uji Regresi X_1, X_2 , Terhadap Y
20. Surat Izin Penelitian Lanjutan
21. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan.

Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya *skill* yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak memanfaatkannya sebaik mungkin, SMK memiliki mata pelajaran

kewirausahaan untuk membantu siswa memotivasi lulusannya, memiliki karakter wirausaha dan dapat mengembangkan usahanya. Namun, tidak banyak siswa yang kurang mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya, karena tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berbeda-beda.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerjasama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswanya agar memenuhi tanggungjawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat.

Siswa yang sudah banyak memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya. Keyakinan diri atau efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap. Setelah mengetahui betapa pentingnya faktor-faktor personal siswa, peneliti tertarik dengan keyakinan diri atau efikasi diri yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran kewirausahaan. Sebagian siswa belum tahu apa yang akan dilakukan setelah lulus, padahal jika peserta didik yakin atau mempunyai efikasi diri yang tinggi dan mempunyai minat, maka untuk

berwirausaha masa depannya akan terjamin. Kecilnya minat berwirausaha sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Table 1. Jumlah Lulusan SMK 2 Mei Bandar Lampung Yang Bekerja Pada Priode Tahun 2012 - 2014

Lulusan Tahun	Jumlah Alumni	Profesi lulusan			Jumlah	Presentase
		A	B	C		
2012	417	68	70	19	157	37,65%
2013	444	71	85	23	179	40,31%
2014	378	70	80	25	175	46,29%

Sumber : Tata Usaha SMK 2 Mei Bandar Lampung

Keterangan :
 A = Bekerja di Instansi Pemerintahan
 B = Bekerja di Instansi Swasta/ Perusahaan
 C = Bekerja di Kepolisian/ Militer

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa siswa tahun 2012 yang melanjutkan bekerja dan berwirausaha sebanyak 157 siswa tahun 37,65 %, pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 2,66 % dari tahun 2014 juga

terjadi peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan bekerja dan berwirausaha yaitu sebesar 5,98 % dari tahun 2013 yaitu sebanyak 175 siswa atau 46,29 %. juga dapat terlihat bahwa masih banyak siswa lulusan SMK yang melanjutkan bekerja dan berwirausaha karena tidak mencapai 50 % dari jumlah seluruh siswa yang lulus melanjutkan bekerja dan berwirausaha. Dengan melihat fenomena ini maka diduga banyaknya siswa lulusan SMK yang tidak melanjutkan bekerja dan berwirausaha karena sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Dengan kesempatan kerja yang minim merupakan penunjang untuk berkembangnya minat agar siswa lebih cenderung berusaha secara mandiri atau lebih dikenal dengan berwirausaha. Untuk menambah siswa dalam berwirausaha maka diperlukan adanya pendidikan khusus tentang kewirausahaan sejak dini. Dan pada sekolah kejuruan pendidikan tersebut diberikan dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan.

Persepsi menurut Slameto (2003: 102) adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu hal yang berupa informasi dan kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu.

Adapun berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara kepada guru mata pelajaran dan beberapa orang siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Table.2 Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan

Persepsi Siswa Mengenai Mata Pelajaran KWU	Kriteria		Jumlah	Presentase	
	Ya	Kurang/Tidak		Ya	Tidak
Ketertarikan Siswa	11	9	20	55%	45%
Antusiasme siswa dalam mengikuti Pelajaran	7	13	20	35%	65%
Keaktifan siswa dalam mengikuti praktek pelajaran kewirausahaan	8	12	20	40%	60%

Sumber : guru mata pelajaran dan wawancara beberapa siswa

Keterangan : data tersebut diambil melalui wawancara acak kepada 20 orang siswa

Berdasarkan data hasil wawancara baik dengan guru maupun beberapa siswa dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan masih sangat kurang sehingga peneliti pun menduga bahwa hal ini menjadi salah satu hal yang mempengaruhi lulusan untuk lebih memilih bekerja sebagai pegawai suatu CV atau memilih pekerjaan lain.

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan suatu yang lain yang dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima

balas jasa dan keputusan kebebasan pribadi. Melalui pembangunan kewirausahaan, masalah pengangguran diharapkan turut teratasi karena memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru. Dengan persepsi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha yang positif.

Metode pembelajaran adalah prosedur, langkah-langkah, urutan dan cara yang dilakukan guru dalam pencapaian proses pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian pendahuluan dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa metode yang digunakan selama proses pembelajaran kewirausahaan adalah menggunakan metode expository dan metode praktek pada pertemuan tertentu. Hal ini dikarenakan waktu yang singkat, sehingga tidak memungkinkan untuk selalu melakukan praktek pada setiap jam pelajaran kewirausahaan. Oleh karena hal tersebut guru lebih banyak menggunakan metode expositoty dan mencatat dalam menerapkan proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang
**“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DAN METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK 2
MEI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Minat siswa untuk menjadi wirausahawan pada SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 masih sangat kurang karena sebagian besar siswa lebih berminat bekerja pada perusahaan.
2. Sebagian besar siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan masih kurang maksimal karena siswa yang mengikuti pelajaran kewirausahaan semata-mata hanya untuk nilai bukan manfaatnya.
4. Kurangnya waktu karena dibatasi jam pelajaran disekolah untuk praktek mata kuliah kewirausahaan
5. Sudut pandang siswa yang masih menganggap bahwa bekerja diperusahaan lebih menarik, sehingga minat berwirausaha mereka kurang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan di kaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2), dan minat berwirausaha siswa (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang. tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

F. Kegunaan Penelitian

adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru dalam menghadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Untuk meningkatkan mutu pengajaran disekolah dengan memperhatikan karakteristik siswa.mata pelajaran kewirausahaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2), dan minat berwirausaha siswa (Y1).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK 2 Mei Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

5. Bidang ilmu

Ruang lingkup bidang ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variable yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pendidikan SMK

Pendidikan merupakan modal utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan sangat berperan di dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan menurut Rupert Evan (2007) menyatakan “pendidikan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan suatu proses yang akan mempengaruhi

perkembangan dan kepribadian seorang baik dalam sikap maupun prilakunya.

(<http://totumo.files.wordpress.com/2007/02/sekilas-pendidikan-kejuruan.pdf>)

Sekolah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terdidik dan terampil untuk mengisi kebutuhan dunia kerja. Menurut “house committee education labour” dalam oemar hamalik (2004:24) pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk perkembangan bakat, pendidikan keterampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Dalam GBPP sekolah kejuruan menengah dijelaskan bahwa tujuan sekolah kejuruan adalah :

1. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja maupun karier dan berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
3. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, siap bersaing, dan beradaptasi serta kreatif.

Untuk merealisasikan tujuan dari sekolah menengah kejuruan, maka dikurikulum nasional setiap mata pelajaran yang diberikan smk, lebih ditekankan pada keterampilan atau praktek. Contohnya untuk mata pelajaran kewirausahaan, setiap selesai satu pokok bahasan maka siswa dilatih untuk mempraktekkan materi pokok bahasan yang telah diberikan di depan kelas, seperti bagaimana cara mempunyai jiwa seorang

wirausahawan, bagaimana cara menawarkan sebuah produk dan sebagainya.

2. Persepsi

Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang sama mengenai suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi di atas, dapat di ketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu, dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”.

Menurut Daryono (2003: 227) persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap hal-hal yang ditangkap oleh indra manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau respon. Respon atau anggapan itu muncul sebagai akibat distimulus atau rangsangan yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan kajian di atas, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh oleh seseorang dan ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil interpretasinya itu muncul tindakan-tindakan yang menunjang kearah penilaian, pandangan atau pendapat. Pengertian persepsi dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung pada metode mengajar guru. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang positif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Demikian juga persepsi yang negatif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Cara berfikir, minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seorang guru memiliki suatu pandangan dan penilaian yang memadai dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru yang tidak relevan.
3. Jika salah mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

3. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Secara umum mata pelajaran kewirausahaan mempunyai karakteristik yang unik dan sedikit berbeda dari mata pelajaran lain. Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Berwirausaha dalam bidangnya
3. Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya
4. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

(Peraturan Menteri No.22 Tahun 2006 mengenai Tujuan dan

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan)

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut.

Ruang lingkup mata pelajaran kewirausahaan di SMK kelas XI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Sikap dan perilaku wirausaha

2. Kepemimpinan dan perilaku prestatif
3. Solusi masalah
4. Pembuatan keputusan.

(Peraturan Menteri No.22 Tahun 2006 mengenai Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan)

Menurut Robin kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang- peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan. Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). (Kasmir, 2007:17) Tujuan Pendidikan kewirausahaan di SMK ialah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki: stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Ruang lingkup mata pelajaran kewirausahaan di SMK kelas XI semester ganjil ialah juga tentang menerapkan jiwa kepemimpinan.

Salah satu kompetensi dasarnya ialah menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet. Sikap pantang menyerah dan ulet dapat ditunjukkan dengan kegiatan usaha yang dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yg telah ditetapkan.

Adapun isi program pendidikan kewirausahaan di sekolah menurut Akhmad sudrajat yang dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek, yaitu:

1. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terintegrasi
Di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.
2. Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan *ekstra kurikuler*
Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.
3. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri
Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.
4. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik
Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

5. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar
Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran
(Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas: 2010)

Fungsi mata pelajaran kewirausahaan ialah untuk memberikan bekal wawasan dan ketrampilan kepada peserta didik tentang konsep- konsep usaha, pengelolaan usaha, dan aspek-aspeknya dalam rangka menyiapkan kemampuan serta pengembangan sikap profesional peserta didik dalam memasuki lapangan kerja serta prinsip pengelolaan usaha agar siswa mampu berwirausaha di bidang keahliannya masing- masing. Para siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan/entrepreneurship di sekolah- sekolah. Melalui bekal pengetahuan tersebut setelah tamat nanti mereka diharapkan dapat memanfaatkannya untuk melakukan usaha secara mandiri dan dapat memberikan dorongan yang positif bagi pengembangan minat berwiraswasta siswa.

4. Metode Mengajar Guru

Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid) yang belajar. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap

diperlukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada siswa.

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2002 : 72).

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96).

Menurut Arikunto dalam Djamarah dan Zain (2010: 24) mengemukakan konsep keampuhan peranan berbagai metode jika ditinjau dari jenis metode dan banyaknya metode yang sudah dikenal dan dapat digunakan untuk mengajar.

Metode tersebut sebagai berikut.

- a. Metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya
- b. Metode contextual teaching learning
- c. Metode diskusi
- d. Metode pendekatan proses (proces approach)
- e. Metode penemuan (inquiry approach)
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode eksperimen

- h. Metode tanya jawab dan metode lain serta gabungan dari metode tersebut.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah dan Zain (2010: 46) ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut.

- a. Tujuan yang berbagai jenis
- b. Anak didik yang terdiri dari berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi
- d. Fasilitas yang terdiri dari kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini berarti guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Oleh karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang (Sardiman, 2001: 71).
2. Metode sebagai strategi pembelajaran
Menurut Uno (2007: 85) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Jadi, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah Zain (2010: 78) pemilihan dan penentuan metode mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut.

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru

Beberapa metode mengajar yang dapat divariasikan oleh pendidik menurut Djamarah Zain (2010: 82) sebagai berikut.

- a. Metode proyek
- b. Metode eksperimen
- c. Metode tugas dan resitasi
- d. Metode diskusi
- e. Metode sosiodrama
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode bercerita
- h. Metode bermain peran
- i. Metode karya wisata
- j. Metode tanya jawab
- k. Metode latihan
- l. Metode ceramah

Berdasarkan beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli, maka metode mengajar merupakan cara dari pelaksanaan proses pengajaran kepada siswa, agar siswa tersebut dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan materi pelajaran yang telah diterimanya.

5. Minat Berwirausaha

A. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Menurut Winkel (2004: 650) minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004: 51) minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 56) minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri.

Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010: 180). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul

dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian. Adapun cara mengukur minat siswa untuk berwirausaha dapat menggunakan dua cara, Martin Handoko (2003: 62) mengatakan minat atau motivasi seseorang dapat diukur dengan:

- 1). Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator unsur-unsur minat oleh Abdul Rachman Abror (2003: 112), yaitu: minat mengandung unsur kognisi (pengenalan), emosi (perasaan) dan konasi (hasrat atau motivasi). Unsur kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek yang diminati, yang ditunjukkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman siswa untuk berwirausaha, dalam hal ini obyek yang diminati adalah harapan atau keinginan siswa untuk berwirausaha. Unsur emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap minat berwirausaha pada

siswa. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan. Dengan demikian minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut:

- 1) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 2) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- 3) Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

Abdul Rachman Abror (2003: 112)

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator minat berwirausaha meliputi perasaan tertarik, perasaan senang, dan keinginan/harapan.

1). Perasaan tertarik

Menurut Kurts Singer (2001: 79) rasa tertarik adalah sesuatu berupa motif sosial yang membangkitkan minat melakukan suatu aktifitas tertentu. Oleh karena itu apabila seseorang yang mempunyai perasaan tertarik pada suatu kegiatan, maka akan cenderung untuk terus melakukan pendekatan terhadap kegiatan tersebut. Menurut Poerwadaminta (2003: 1021) Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tertarik adalah merasa senang kepada sesuatu, perasaan puas, suka, dan bergembira. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik adalah peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Sebagai contoh seorang siswa tertarik pada mata pelajaran kewirausahaan karena dapat belajar untuk mengelola usaha misalnya bidang kerajinan dapat

diartikan sebagai ketertarikan terhadap kegiatan belajar pengelolaan usaha bidang kerajinan, kepuasan siswa dalam mengikuti setiap pelajaran teori dan praktik yang menyangkut keterampilan dasar untuk melakukan kegiatan pengelola usaha bidang tersebut.

2). Perasaan senang

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang siswa terhadap sesuatu, karena apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Menurut Wasty Sumanto (2000: 34) perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Rasa senang merupakan faktor non intelektual berpengaruh terhadap semangat belajar mengikuti pelajaran. Menurut Poerwadarminta (2005: 911) Kamus Besar Bahasa Indonesia perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa nikmat, rasa simpati, dan rasa sayang.

Berdasarkan pendapat di atas antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik. Minat timbul karena adanya perasaan senang dalam kegiatan berwirausaha yang cenderung mengarah pada suatu objek. Seseorang telah mengenal bahwa objek itu nantinya dapat memberikan manfaat yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain maka minat akan timbul. Siswa yang

mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga dalam dirinya timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya.

3) Keinginan/harapan

Menurut Matnuh (2011:102) Harapan merupakan perasaan yang diinginkan dapat memiliki atau dimiliki dan berharap sebuah peristiwa akan berubah untuk yang terbaik melihat ke depan untuk sesuatu dengan keyakinan berkeinginan yang masuk akal atau merasa sesuatu yang diinginkan dapat terjadi (<http://id.shvoong.com>). Sedangkan menurut Poerwadarminta (2003: 345) Kamus Besar Bahasa Indonesia harapan adalah keinginan sehingga sesuatu dapat terjadi. Harapan merupakan keyakinan emosional pada kemungkinan hasil positif yang berhubungan dengan kejadian dan keadaan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka harapan adalah keinginan sehingga sesuatu dapat terjadi atau suatu yang belum terwujud agar dapat tercapai. Maka dalam berwirausaha kita mempunyai harapan agar usaha yang kita jalankan nanti dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Harapan tersebut akan membantu siswa untuk lebih giat dalam menekuni atau mempelajari mengenai bidangnya. Jadi harapan dalam pembentukan minat perlu didapat, karena apabila seseorang

berminat pada sesuatu hal maka akan berharap untuk mendapatkan hasil dari apa yang diminatinya. Besarnya harapan dapat diperoleh setelah berwirausaha di bidang kewirausahaan pada setiap siswa tidaklah sama tergantung keadaan pribadi orang tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan kajian teori tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsangan dan keinginan. Minat seseorang pada dasarnya mengalami perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat adalah faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dan saling mempengaruhi diantaranya:

1) Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang akan berpengaruh terhadap minat. Orang yang memiliki fisik yang sehat tentu saja akan berbeda misalnya dibandingkan orang yang lemah dan badan tidak kokoh. Menurut Shaleh Abdul Rahman (2004: 263) Faktor fisik merupakan faktor pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu karena dengan kondisi fisik yang sehat seseorang akan bekerja lebih teliti dan cepat menyelesaikan pekerjaannya.

2) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif perhatian dan perasaan.

a. Motif

Menurut Akyas Azhari (2004: 65) motif adalah dorongan yang akan datang dari manusia untuk berbuat sesuatu. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju pada suatu tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alam yang ada pada individu, misalnya siswa merasa tertarik pada pelajaran praktik kewirausahaan, karena ada dorongan dari dalam dirinya agar berhasil membentuk suatu perusahaan atau sebuah usaha yang didirikan oleh mereka sendiri.

b. Perhatian

Menurut Bimo Walgito (2004: 98) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekelompok objek, perhatian akan menimbulkan minat pada siswa jika subjek mengalami keterlibatan pada objek.

c. Perasaan

Menurut Agus Sujanto (1986: 75) perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai suatu objek. Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan adanya sifat positif, perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat

adanya peristiwa yang datang pada subjek bersangkutan. Misalnya jika siswa mengikuti praktik kewirausahaan dengan perasaan senang, maka akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitasnya dengan harapan akan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian akan menimbulkan minat untuk berwirausaha.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Menurut Alisuf Sabri (2005: 21) lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas semua anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan sekolah Menurut Slameto (2010: 64) lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkup

sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup guru, kurikulum, relasi guru maupun siswa, metode mengajar, sarana (media dan fasilitas) belajar, evaluasi, dan tata tertib sekolah. Dengan demikian siswa akan termotivasi sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Sekolah merupakan lingkungan yang potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi untuk berwirausaha atau mengelola sebuah usaha. Siswa yang memiliki karakter berwirausaha maka siswa tersebut memiliki *passion* dan pengalaman untuk membangun sistem usaha mandiri, dan siswa mampu membentuk suatu perusahaan yang didirikan oleh mereka sendiri.

c) Lingkungan masyarakat

Menurut Alisuf Sabri (2005: 31) lingkungan masyarakat semua hubungan di luar keluarga dan sekolah dinamakan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perkembangan minat siswa antara lain pergaulan dengan teman sebaya, televisi, surat kabar dan lain-lain. Dalam pembentukan watak dan menumbuhkan minat siswa, lingkungan masyarakat memiliki jasa yang sangat besar. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah: faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan. Ketiga unsur

ini sangat berpengaruh apakah siswa itu dikatakan minat berwirausaha atau tidak dilihat dari faktor ini.

C. Pengertian Wirausaha

Wirausaha memiliki arti menjalankan usaha. Menurut Ating Tedjasutisna (2004: 14) Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatanbisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Menurut Suryana (2010: 6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup. Sedangkan menurut Buchari Alma (2011: 24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau dapat dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 27) berwirausaha adalah memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya, sehingga, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang

dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap atau kepribadian yang unggul dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan yang diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri.

d. Pengertian Minat Berwirausaha

Dari pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1.	Vera Septyanita (2010)	Pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan pendidikan sitem ganda (PSG) terhadap minat berwirausaha siswa xi di smk 2 mei Bandar lampung.tahun pelajaran 2009/2010	Ada Pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa xi di smk 2 mei Bandar lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan t hitung = 12,579 > t tabel = 1,999 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,692 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,479 yang berate minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan sebesar 47,9%
2.	Reni Hestiana (2007)	Pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat menjadi wirausahawan terhadap prestasi belajar siswa kelas I jurusan penjualan semester ganjil pada smk n 4 bandar lampungTahun Pelajaran 2006/2007	Ada Pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat terhadap prestasi belajar kewirausahaan, yang ditunjukkan dengan $F_h = 8,616 > F_t =$

			1,989 dengan $R^2 = 0,280$.
3.	Lovica Wulandari (2006)	Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, tingkat kemampuan dasar guru, media pembelajaran terhadap prestasi belajar	Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, tingkat kemampuan dasar guru, serta media pembelajaran terhadap prestasi belajar. Diperoleh r hitung $>$ r tabel = $0,619 > 0,187$

C. Kerangka Pikir

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk menentukan masa depan. Sumber materi-materi pelajaran berupa teori yang terdapat pada setiap SMK yaitu mempunyai tujuan mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, memahami sendi-sendi kepemimpinan serta mampu menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, mampu

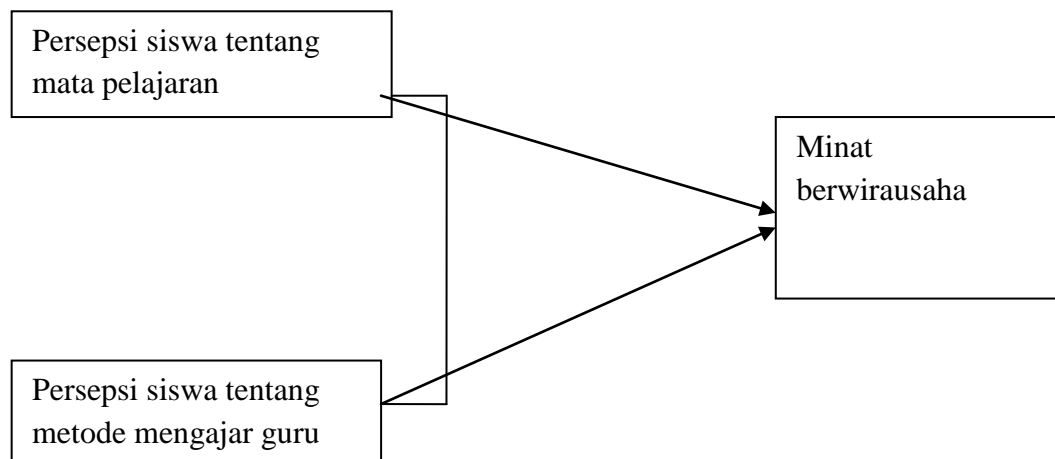
merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Reni hestiana (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kewirausahaan dan minat terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Persepsi Siswa tentang Metode Guru dalam Mengajar merupakan suatu kesimpulan yang diambil oleh siswa tentang baik atau buruknya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Siswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai metode guru dalam mengajar terutama pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan maka akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi tertarik dengan mata pelajaran tersebut serta menarik perhatian siswa untuk berminat dalam berwirausaha. Apabila siswa memiliki persepsi tentang metode guru dalam mengajar kurang baik maka siswa akan cepat bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut yang nantinya siswa tidak berminat dengan berwirausaha, karena tidak ada dorongan dalam dirinya untuk mempelajari kewirausahaan. Setiap sekolah mengharapkan siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik, inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya persepsi siswa pada metode mengajar guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2002 : 72) bahwa seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang

dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Persepsi diartikan sebagai suatu pandangan, penilaian, dan interpretasi seseorang terhadap suatu objek. Persepsi pada metode mengajar guru sangat penting perannya bagi siswa dalam usahamencapai hasil belajar yang tinggi. Metode mengajar yang digunakan guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk menambah minat berwirausaha. Minat merupakan kesediaan jiwa yang siwatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Minat terhadap suatu objek dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor pengetahuan, dan sosialisasi.

Minat Berwirausaha Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya faktor yang mempengaruhi yaitu persepsi siswa tentang metode guru dalam mengajar, metode guru dalam mengajar merupakan suatu kesimpulan yang diambil oleh siswa tentang baik atau buruknya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Siswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai metode guru dalam mengajar terutama pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan maka akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi tertarik dengan mata pelajaran tersebut serta menarik perhatian siswa untuk berminat dalam berwirausaha. Apabila siswa memiliki persepsi tentang metode guru dalam mengajar kurang baik maka siswa akan cepat bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut yang nantinya siswa tidak berminat dengan berwirausaha, karena tidak ada dorongan dalam dirinya untuk mempelajari kewirausahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka keterkaitan antara persepsi

tentang mata pelajaran kewirausahaan (X1), persepsi tentang metode mengajar guru (X2), dengan minat berwirausaha (Y), dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis

Menurut sugiyono (2010:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
3. ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan

dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verikatif dengan pendekatan *ex facto* dan *survey* yang mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2008: 7)

Sedangkan pendekatan *survey* yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2008: 12).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar disekolah terhadap hasil beajar ekonomi siswa kelas XI di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 197 siswa yang terbagi dalam 7 kelas, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah seluruh siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Kab. Lampung Tengah Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik Mesin 1	28
2	Teknik Instalasi Listrik 1	28
3	Teknik Kendaraan Ringan 1	29
4	Teknik Kendaraan Ringan 2	28
5	Teknik Audio Vidio 1	28
6	Teknik Komputer dan Jaringan 1	27
7	Teknik Sepeda Motor 1	29
	Jumlah	197

Sumber: Tata Usaha SMK 2 Mei Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditemukan dengan rumus T.Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (Sugiyono, 2005: 65)

Dengan populasi 197 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{197}{(197)(0.05)^2 + 1} = 131,9933 \text{ dibulatkan menjadi } 132$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling* dengan alokasi proposional untuk tiap kelas. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat dalam Silvia, 2009: 26) hal ini dilakukan dengan cara

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah siswa setiap kelas}$$

Tabel 5. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentase (%)
1	XI TM 1	$132/197 \times 28 = 18,76$	19	14,394
2	XI TIL 1	$132/197 \times 28 = 18,76$	19	14,394
3	XI TKR 1	$132/197 \times 29 = 19,43$	19	14,394
4	XI TKR 2	$132/197 \times 28 = 18,76$	19	14,394
5	XI TAV 1	$132/197 \times 28 = 18,76$	19	14,394
6	XI TKJ 1	$132/197 \times 27 = 18,09$	18	13,636
7	XI TSM 1	$174/315 \times 29 = 19,43$	19	14,394
Total			132	100

Sumber: Pengolahan data 2015

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 61).

1. Variabel bebas (independen variabel) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) dan persepsi tentang metode mengajar guru (X_2).
2. Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Table 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi operasional variable	Indikator	Sub indicator	Skala
Persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X ₁)	Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan-bedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek. (sarlito wirawan sarwono,1983:227)	Kedisiplinan Manfaat Keaktifan	1. mengikuti pelajaran disekolah 2. Mengerjakan tugas sekolah 3. Ketepatan waktu saat jam pelajaran Manfaat mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa Manfaat mata pelajaran kewirausahaan di lapangan 1. Mengemukakan pendapat atau bertanya saat forum diskusi dikelas 2. Ikut berpartisipasi saat mengerjakan tugas kelompok	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>
Persepsi tentang metode mengajar guru (X ₂)	Metode mengajar guru adalah suatu cara mengajar yang bersifat netral dan umum tidak diwarnai oleh bidang apapun, tetapi menggunakan unsur-unsur inovatif, karena memberikan alternatif lain yang dapat digunakan dalam kelas. (Djamarah, 2000:83)	Penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar.	1. Usaha guru untuk mengajar secara efektif 2. Mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri. 3. Menyenangkan siswa dan tingkat perhatian guru pada	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>

			siswa dalam mengikuti mata pelajaran.	
Minat berwirausaha (Y)	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat. (slameto, 1998:180)	Pemahaman Minat Sikap mental	Pemahaman Kewirausahaan sebagai bekal di dunia kerja 1. Minat siswa untuk menciptakan lapangan kerja 2. Minat untuk menambah ketrampilan yang lain penguasaan mental di lapangan	Interval dengan pendekatan <i>sematic diferensial</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, menggunakan metode sebagai berikut.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 199).

b. Dokumentasi

menurut Arikunto (2006: 154) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupaja jumlah

siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan keadaan SMK 2 Mei Bandar Lampung .

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat validitasi dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Angket

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitasi atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2009: 58), yang mengungkapkan bahwa validitasi adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitasi atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitasi angket yang diteliti secara tepat.

Uji validitasi angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n : Banyaknya sampel yang diambil
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item itu dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2006: 170).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable X1, X2, dan Y kepada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel *r Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,444, maka diketahui hasil perhitungannya bahwa dari 53 pernyataan yang diuji cobakan terdapat 50 pernyataan tergolong valid dan 3 pernyataan yang tidak valid karna hasilnya jumlahnya dibawah r-tabel.

Data yang tidak valid dilakukan sistem drop dari seluruh butir pernyataan

Yang valid akan digunakan sebagai instrument untuk mengetahui “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”

b. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas intrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas dan keajegan yang tinggi atau yang dapat dipercayai apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. *Alfa cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada

suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan yang lainnya (Koestoro, 2006:243).

Teknik perhitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

α_i^2 = Varians skor

k = Jumlah items (Ridwan, 2005: 125)

Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah

a.	Antara 0,800 - 1,000	: Sangat tinggi
b.	Antara 0,600 - 0,800	: Tinggi
c.	Antara 0,400 - 0,600	: Sedang
d.	Antara 0,200 - 0,400	: Rendah
e.	Antara 0,000 - 0,200	: Sangat rendah

(Arikunto, 2008: 75)

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan tarif signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 15 item pernyataan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	15

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X₁ > 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X₁ dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 15 item pernyataan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₂
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	15

Sumber: *Pengolahan Data 2016*

Berdasarkan informasi tersebut ditunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X₂ > 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X₂ dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 15 item pernyataan.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

Sumber: *Pengolahan Data 2016*

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel $X_3 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel Y dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berdasarkan analisis uji reliabilitas angket pada persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,883 > 0,444$. Sementara itu, untuk uji angket pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) juga memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,911 > 0,444$.

Selain itu, untuk uji angket pada variabel minat berwirausaha (Y) juga memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,919 > 0,444$. Selain itu, ketiga variabel tersebut memiliki item pernyataan yang reliabel sehingga alat ukur ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.

Untuk menggunakan analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrow-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Adapun rumus nya sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{x_i - X}{S}$$

Keterangan

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

X_i = Nilai Siswa

Rumus hipotesis yaitu

H₀ = Sampel berdistribusi normal

H₁ = Sampel tidak berdistribusi normal

Langkah-langkahnya sebagai berikut

- i. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dicari dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- ii. Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
 iii. Menghitung $S(Z)$ adalah $S(Z_i) =$

$$\frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- iv. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian ditentukan dengan harga mutlak
 v. Ambil harga yang besar diantara harga-harga mutlak L .

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini, maka harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan sebelumnya. Ketetapan α sebesar 0.05 (5%), maka kriteria pengujiannya sebagai berikut.

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 berarti sampel tidak berdistribusi normal
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 berarti sampel berdistribusi normal (Sudarmanto, 2005: 105-108).

2. Uji homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk

mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_1 : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk Variabel Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran KWU dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru adalah bervariasi homogen karena nilai kedua probabilitas (Sig.) yaitu > dari 0.05 dengan kata lain H_0 diterima.

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = Y_U - Y_T$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

$Z =$ rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}

Daerah kritis:

Tolak H_0 jika $W > F_{(a;k-1,n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya.

Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$

H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mrngetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004: 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi linier multipe dengan menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

$S^2TC =$ Varian Tuna Cocok

$S^2G =$ Varian Galat

Kriteria pengujian.

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) dengan cara membandingkan nilai Sig. Dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria “Apabila nilai Sig. Pada *Deviation from Linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima $H_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembimbing = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana, 2002).

Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANOVA (Anlisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 10. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK (a)		Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (a.b)	1	$JK_{\text{Reg}} (b/a)$	$S^2_{\text{Reg}} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{\text{Reg}}}{S^2_{\text{sis}}}$	
Residu	$n-2$	JK (S)	$S^2_{\text{sis}} = \frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna Cocok	$k-2$	JK (TC)	$S^2_{\text{TC}} = \frac{JK (TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{\text{TC}}}{S^2_{\text{G}}}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Erorr	$n-k$	JK (G)	$S^2_{\text{G}} = \frac{JK (E)}{S^2_{\text{E}}}$		

Keterangan

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY \frac{(\sum X) (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n^2} \right\}$$

$$JK (T) = JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$S^2_{Reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya Responden}$$

Kriteria pengujian

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1-\alpha) (k-2, n-k)$ maka regresi adalah linier dan sebaliknya $F_{hitung} \geq F_{tabel} (1-\alpha) (k-2, n-k)$ maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k) (Ridwan, 2005: 187)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Per dugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikoliniearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya

hubungan yang linear antara variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabelnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linear (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisiensi regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisiensi regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat *alpha*.
2. Menggunakan harga koefisien *partial correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah Sampel (Arikunto, 2007: 72)

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak dapat berhubungan antara variabel independen.

H_1 = Terdapat hubungan antara variabel

Kriteria Pengujian sebagai berikut.

1. Apabila *koefisien signifikansi* $< \alpha$, maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima (Sudarmanto, 2005: 139).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah yang terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. (Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Waston sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan *OLS (Ordinary Least Square)* dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^1 (u_1 - u_{1-1})^2}{\sum_1^t u_1^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel *statistik d Durbin Waston upper, d_u* dan nilai *Durbin Waston, d_i*
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.
 $H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)
 $H_a : \rho \geq 0$ (ada autokorelasi positif)

Saat keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada korelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu.

$$H_0 : \text{tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan}$$

$$H_1 : \text{terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan}$$

Kriteria Pengujian

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak

memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian rank korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation test*) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Dimana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria Pengujian sebagai berikut.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak bisa melakukannya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e , dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati, 2000: 177).

Rumus hipotesis.

H_0 = tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

I. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan rumus regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

1. Regresi Linier Sederhana

untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu.

$$\hat{Y} = A + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) (Sugiyono, 2010: 188)

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria uji adalah, “Tolak H_0 dengan alternative H_a diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2” (Sugiyono, 2010: 184).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multiple adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multiple yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2009: 2004)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus.

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Kriteria Pengujian Hipotesis

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2011: 83).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Jika siswa memiliki persepsi tentang mata pelajaran kewirausahaan yang baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang baik pula. Sebaliknya jika persepsi tentang mata pelajaran kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang siswa kurang, maka minat berwirausaha siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Jika siswa memiliki persepsi tentang metode mengajar guru yang baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang baik pula. Sebaliknya jika persepsi tentang metode mengajar guru yang dimiliki oleh seorang siswa kurang, maka minat berwirausaha siswa pun akan rendah.

3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Jika persepsi tentang mata pelajaran kewirausahaan siswa baik, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang mata pelajaran kurang baik, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru tidak baik, maka minat berwirausaha yang diperoleh siswa pun akan rendah atau kurang optimal

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai “pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi di smk 2 mei bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa

Hendaknya siswa tidak terfokus pada pelajaran kewirausahaan di sekolah sebagai pengetahuan yang mereka miliki. Ada baiknya para siswa terus mengasah dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan untuk menemukan minat berwirausaha siswa nantinya. Dan apabila dalam proses pembelajaran yang tidak siswa pahami sebaiknya siswa tidak ragu-ragu untuk bertanya terhadap guru yang bersangkutan. Karna belum tentu

daya tangkap masing-masing siswa sama selain itu juga disarankan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di rumah

2. Kepada guru

Peran guru dalam mengoptimalkan persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan sangatlah penting maka dari itu disarankan agar guru dapat memberikan pengetahuan yang jelas dan luas tentang kewirausahaan terhadap siswa. Selain itu pula guru diharapkan untuk menggunakan metode dan metode pembelajaran yang mampu diterima dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang diajarkan.

3. Minat berwirausaha siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi belajar kewirausahaan dan faktor metode mengajar guru saja. Tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa, sehingga seluruh komponen baik siswa, guru, maupun tenaga lainnya diharapkan agar meningkatkan kinerjanya guna membangkitkan minat berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
<http://totumo.files.wordpress.com/2007/02/sekilas-pendidikan-kejuruan.pdf>
- Kasmir. 2007. *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil*. Rineka cipta. Jakarta.
- Meredith. Geoffrey.G.2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010
- Peraturan Menteri No.22 Tahun 2006. *Tentang Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan*.
- Rupert, Evan. 2007. *Sekilas-Pendidikan-Kejuruan*.
- Sardiman, A.M.,2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2002. *Landasan Ide Operasional Pendidikan Kewirausahaan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sule, Ermie Tisnawati. 2009. *Kewirausahaan*.
<http://www.fe.unpad.ac.id/elearning-fe/ernie/KEWIRAUSAHAAN.ppt>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Uno, B. Hamzah . 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vera, Septyanita. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di Smk 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*